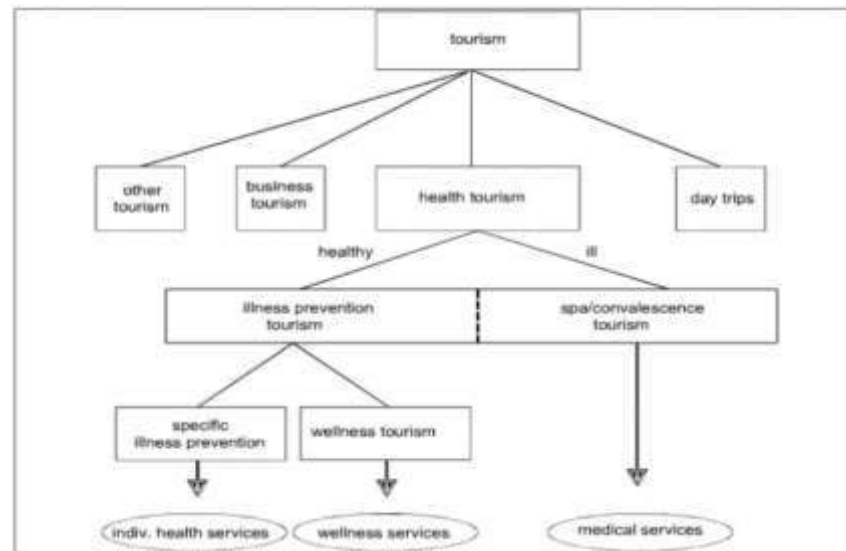


2.1 WELLNESS TOURISM

2.1.1 Pengertian Wellness Tourism

Wellness tourism menurut Izzati dan Dewi (2021) adalah wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik, psikis, dan mental. Menurut Kaspar (Mueller dan Kaufmann, 2007) mengenai Wellness tourism adalah bagian dari Health tourism yang dijelaskan dalam gambar 2.1.



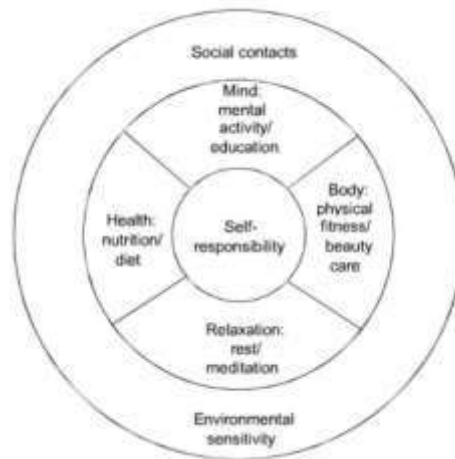
Gambar 2.1 Demarcation of wellness tourism in terms of demand

Sumber Mueller, 2007

Wellness tourism bagian dari *illness prevention tourism* berfokus pada penyedia jasa kesehatan dan kebugaran. Jenis-jenis kegiatan *wellness tourism* dapat dikembangkan yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran seperti mandi uap /air panas, pijat refleksi dan terapi, dan spa. Menurut *Smith and Puczko*. (2007) *wellness tourism* dapat dikembangkan dan diterapkan berdasarkan eksisting pada daerah destinasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan.

2.1.2 Aspek Wellness Tourism

Wellness tourism menampung kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran. Menurut Kaspar (2007), kebutuhan produk kesehatan dan kebugaran terus berkembang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial. Produk kesehatan dan kebugaran dikategorikan menjadi enam seperti gambar 2.2.



Gambar 2.2 Expanded wellness model

Sumber Kaspar, 2007

Enam aspek model *wellness* yang akan digunakan adalah *body* (kebugaran dan kecantikan), *relaxation* (meditasi), *health* (makanan bergizi), *mind* (Pendidikan), *social contracts* (pelayanan kebugaran), dan *environmental sensitivity* (lingkungan) yang membentuk *self-responsibility* yang sesuai atraksi di Blue Lagoon. Aspek *self-responsibility* yang memberi dampak keinginan wisatawan untuk *wellness treatment*.

2.1.3 Ethno Wellness

Ethno wellness adalah penekanan aspek *wellness tourism* dengan unsur kebudayaan kearifan lokal. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki misi untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi *wellness tourism global* dengan kearifan lokal.

Pengertian *ethno wellness* menurut Sitti Nursetiawati (2018) adalah perawatan kesehatan dan kebugaran dengan latar kebudayaan dan tradisi luhur. *Ethno wellness* menggunakan bahan rempah tradisional untuk dijadikan media pijat dan minuman herbal terintegrasi dengan perilaku, nilai, dan keyakinan etnis.

2.1.4 Hydrotherapy

Hydrotherapy menurut dr. Levina Felicia (2020) adalah kegiatan kebugaran berupa terapi media air. Jenis-jenis terapi air seperti minum air mineral, pemandian air dingin atau panas, hingga menggunakan tekanan air sebagai metode terapi.

Manfaat *hydrotherapy* bagi tubuh yaitu memperbaiki kesehatan mental, kecantikan, relaksasi otot, dan meredakan radang sendi.

2.1.5 Strategi Pencapaian Wellness Tourism

Wellness tourism adalah multidimensi yang mencakup fisik, mental, sosial, emosional, spiritual, dan bidang lingkungan. Menurut Ophelia Yeung dan Katherine Johnston (2018) terdapat enam strategi pencapaian *wellness* dalam pengembangan sebagai wisata sebagai berikut.

a. Mental

Kesehatan mental menekankan dalam mengelola perasaan atau tekanan hidup. Kesehatan mental dapat dilakukan dengan terapi, perawatan badan, yoga, berendam dapat membuat tubuh menjadi rileks.

b. Spiritual

Aktivitas spiritual mengolah pikiran dan tubuh untuk dapat mencapai ketenangan batin. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara bermeditasi dengan suasana lingkungan tenang.

c. Emosional

Kesehatan emosional dapat dilakukan dengan kesenangan, retreat, dan hobi untuk menjaga tingkat stress.

d. Environmental

Kegiatan menikmati alam seperti kegiatan mendaki gunung, bersepeda, jalan-jalan sehat, dan menikmati di kawasan wisata alam.

e. Sosial

Sosial menjadi salah satu bentuk *wellness* dengan cara bersosial dengan orang lain dan berdinamika bersama agar menciptakan rasa aman dan nyaman.

f. Physical

Kegiatan fisik adalah kegiatan yang mengandalkan tubuh seperti berolah raga, yoga, menjaga pola makanan sehat, dan spa.



Gambar 2.3 Strategi Pengembangan Aktivitas Wisatawan Kesehatan

Sumber Global Wellness Tourism Economy , 2018

2.2 PENGEMBANGAN PARIWISATA ASPEK BUDAYA

Mengacu pada apa yang menjadi perhatian UNWTO², pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan dukungan untuk multisektor. Pengembangan pariwisata budaya berhubungan dengan seni arsitektur, lingkungan alam, budaya, kuliner, nilai sistem, dan gaya hidup.

UNWTO menegaskan melindungi lingkungan alam adalah kunci untuk menjaga budaya itu sendiri. Hal ini bertujuan agar wisatawan menghormati dan memperhatikan nilai alam dan nilai budaya. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan desa wisata Blue Lagoon juga memperhatikan alam khususnya titik mata air, sungai, dan hutan.

² World Tourism Organization (UNWTO) adalah organisasi sektor pariwisata internasional merupakan bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

2.3 PENDEKATAN KONTEKSTUAL

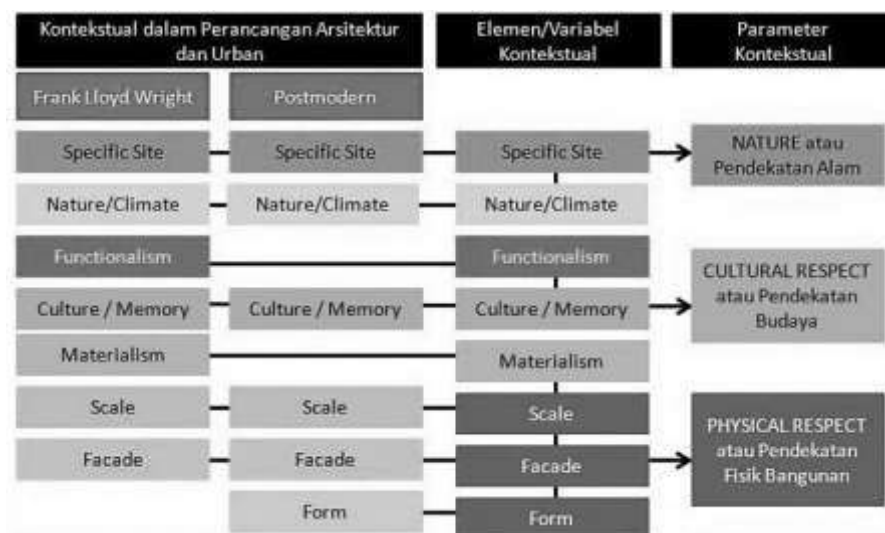
2.3.1 Pengertian Pendekatan Kontekstual

Kontekstual menurut Ikhwanuddin (2004:158), adalah sebuah gagasan desain dalam tipe bangunan yang diselaraskan dengan bentuk bangunan di sekitar, mempertimbangkan dan memberikan tanggapan terhadap karakter di lingkungan sekitarnya. Penekanan konteks ini adalah penggunaan material, fasad, ruang luar, denah, dan struktur bangunan.

2.3.2 Pendekatan Kontekstual pada Desain

Arsitektur kontekstual menurut Brolin (1980) bagaimana desain arsitektur kontekstual dapat selaras melalui kesamaan gaya dan teknologi yang bersebelahan bangunan lama di lingkungan lama. Tanggapan terhadap konteks lingkungan meliputi gaya arsitektur lokal, struktur lingkungan fisik, unsur khusus, hubungan ruang dalam dan ruang luar, iklim, dan budaya masyarakat.

Pendekatan kontekstual terdapat tiga poin utama, yaitu pendekatan budaya, pendekatan alam, dan pendekatan fisik bangunan yang dijelaskan dalam gambar 2.4 sebagai berikut.



Gambar 2.4 Parameter Pendekatan Kontekstual

Sumber Alhamdani, 2010

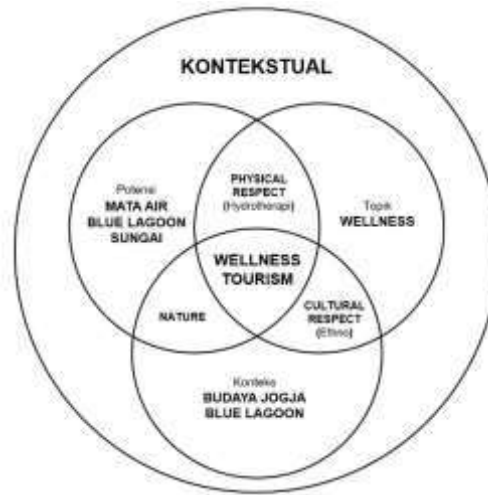
Parameter kontekstual dalam desain dibagi menjadi tiga bagian.

1. Parameter pendekatan alam (*nature*)

- a. *Specific Site*, mengenali potensi kawasan dan pendekatan desain dengan lingkungan alam.
 - b. *Nature/Climate*, mengenali kondisi iklim dan cuaca pada kawasan agar desain dapat menyesuaikan.
2. Parameter pendekatan budaya (*cultural respect*)
- c. *Functionalism*, menekankan hubungan masyarakat dan budaya dalam kesatuan fungsi.
 - d. *Culture*, mengenali budaya dan penerapannya dalam desain.
3. Parameter pendekatan fisik bangunan (*physical respect*)
- e. *Materialism*, mengamati penggunaan material-material bangunan sekitar untuk diterapkan dalam desain perancangan.
 - f. *Scale*, mengamati kebutuhan besaran ruang agar dari analisa pengguna dan kegiatan agar menciptakan ruang yang sesuai untuk peruntukannya.
 - g. *Facade*, mengamati bentuk fasad bangunan yang ada di sekitar agar bisa diadabtasikan ke dalam model perancangan.
 - h. *Form*, mengamati ruang yang terbentuk bangunan tradisional dan filosofi ruang diterapkan ke dalam desain.

2.4 PENDEKATAN WELLNESS TOURISM PADA KONTEKSTUAL

Wellness tourism dalam pengembangan desa wisata Blue Lagoon memiliki tiga unsur penting yaitu potensi mata air, topik *wellness*, dan pendekatan kontekstual. Hasil pemikiran ini menjawab dari rumusan masalah terkait pengembangan *wellness tourism* dengan penyelesaian kontekstual dan strategi pada sub-bab 2.3.2. Ketiga unsur tersebut membentuk *wellness tourism* seperti pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Penerapan Wellness Tourism pada Kontekstual

Sumber Penulis (2022)

Dapat disimpulkan dalam pengembangan kawasan Blue Lagoon menjadi *wellness tourism* yaitu dengan mempertimbangkan strategi *nature*, *cultural respect* (*ethno wellness*), *physical respect* (*hydrotherapy*) dalam pengembangan.

- a. *Nature* adalah memperhatikan kelestarian alam dan pemanfaatan potensi mata air dan sungai dalam konsep *wellness tourism* Blue Lagoon.
- b. *Physical Respect* mengenai kebutuhan ruang dan besaran ruang agar mencapai kenyamanan pengguna, dan pembagian zonasi kawasan yaitu zona utama, *privat*, *treatment*, dan fasilitas penunjang dalam perencanaan.
- c. *Cultural Respect* adalah penerapan aspek kebudayaan, sistem nilai, bangunan sekitar yang disesuaikan ke dalam perencanaan dan perancangan.

BAB III. KASUS STUDI